



Pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Nur Mahalani

Universitas Sebelas Maret

Cicillia Dyah Sulistyaningrum Indrawati

Universitas Sebelas Maret

Subroto Rapih

Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: nurmahalani31@gmail.com

Abstract. This study aims to investigate: 1) the effect of perceptions of the teaching profession on interest in becoming a teacher; 2) the effect of family environment on interest in becoming a teacher; and 3) the effect of perceptions of the teaching profession and family environment on interest in becoming a teacher of PAP students. This research is a quantitative study with a survey method with a population of 241 PAP students class of 2019-2021. The sampling technique used proportionate stratified random sampling with a sample of 150 students. The results showed that: 1) there is a positive and significant effect of the perception of the teaching profession on interest in becoming a teacher. This is evidenced by $t_{count} > t_{table}$ ($1.997 > 1.976$) at a significance level of 5%; 2) there is a positive and significant influence of the family environment on interest in becoming a teacher. This is evidenced by $t_{count} > t_{table}$ ($14.647 > 1.976$) at the 5% significance level; and 3) there is a positive and significant influence of the perception of the teaching profession and the family environment on the interest in becoming a teacher of PAP students. This is evidenced by $F_{count} > F_{table}$ ($111.785 > 3.06$) at the 5% significance level.

Keywords: perception of the teaching profession, family environment, interest in becoming a teacher

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru; 2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru; dan 3) pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa PAP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan populasi sejumlah 241 mahasiswa PAP angkatan 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan sampel berjumlah 150 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,997 > 1,976$) pada tingkat signifikansi 5%; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,647 > 1,976$) pada taraf signifikansi 5%; dan 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa PAP. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($111,785 > 3,06$) pada tingkat signifikansi 5%.

Keywords: persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, minat menjadi guru

LATAR BELAKANG

Laju perkembangan zaman yang saat ini mulai sangat pesat menjadikan tuntutan untuk bersaing dengan dunia luar semakin besar. Salah satu upaya untuk menghadapi dan memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas individu melalui pendidikan. Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dan merupakan hak yang harus didapatkan oleh setiap orang. Dengan adanya pendidikan diharapkan para penerus bangsa dapat meningkatkan kualitas dirinya supaya mampu menghadapi segala tantangan dan persaingan pada masa yang akan datang (Mulyana & Waluyo, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Population Review* pada tahun 2021, pendidikan Indonesia masih berada di peringkat ke- 54 dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan negara ini masih bisa dikatakan rendah atau tertinggal dari negara-negara lain.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan secara nasional berfungsi untuk pengembangan kemampuan serta pembentukan watak peserta didik agar menjadi berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk diperhatikan oleh pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan nasional, salah satunya dengan meningkatkan kualitas dari tenaga pendidik dimana dalam hal ini adalah seorang guru.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang merupakan salah satu jurusan pendidikan di Universitas Sebelas Maret berupaya secara optimal untuk dapat menghasilkan seorang calon pendidik yang profesional dibidangnya. Beberapa mata kuliah kependidikan seperti Ilmu Pendidikan, Profesi Kependidikan, Perencanaan Pembelajaran Administrasi Perkantoran sampai dengan praktik mengajar terbimbing di sekolah atau yang biasa disebut dengan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) diadakan guna menumbuhkan dan mengarahkan minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Menurut Setiaji (2015) mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berpartisipasi dalam bidang tersebut. Minat pada dasarnya merupakan suatu bentuk penerimaan terhadap suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Minat menjadi guru menurut Ardyani dan Latifah (2014) merupakan suatu keinginan, hasrat ataupun kehendak untuk berprofesi sebagai seorang guru. Pendapat lain

mengatakan bahwa minat menjadi guru adalah sebuah pemusatan pikiran, perasaan senang, kemauan atau perhatian individu terhadap profesi guru (Mulyana & Waluyo, 2016).

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti kepada 30 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS menunjukkan bahwa 17 mahasiswa (56,6%) memiliki keinginan untuk menjadi guru, 6 mahasiswa (20,0%) berminat menjadi guru dan 7 mahasiswa (23,3%) masih ragu-ragu untuk menjadi guru. Menurut hasil observasi tersebut, rendahnya minat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS untuk menjadi guru disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam hal ini peneliti membagi faktor tersebut menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dorongan pribadi individu, dalam hal ini adalah persepsi atau pandangan mahasiswa terkait profesi guru berupa tidak adanya ketertarikan mahasiswa untuk berprofesi menjadi seorang guru, mahasiswa menganggap guru adalah profesi yang berat tetapi kesejahteraannya belum terjamin, masih banyak mahasiswa yang merasa tidak memiliki kemampuan yang baik untuk menjadi seorang guru, masih kurangnya pemahaman mahasiswa terkait profesi guru yang meliputi hak dan kewajiban guru, serta keinginan mahasiswa untuk bekerja di bidang lain selain pada bidang pendidikan. Menurut Rosmiati, Siswandari, dan Sohidin (2017) persepsi profesi guru yaitu cara mahasiswa dalam menginterpretasikan, menilai, dan memandang guru sebagai profesi dimana sumbernya berasal dari keadaan dan kondisi kehidupan seorang guru. Mubasiroh, Siswandari, dan Jaryanto (2017) mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru yaitu penerjemahan dan pemahaman yang diterima oleh seorang individu tentang profesi guru yang meliputi tugas, hak, dan kewajiban sebagai seorang guru. Persepsi profesi guru juga dapat diartikan sebagai proses interpretasi yang berkaitan dengan profesi guru yang menghasilkan penilaian suka atau tidak terhadap profesi guru (Wahyuni dan Setiyani, 2017). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari dorongan luar individu tersebut, yakni antara lain berupa lingkungan keluarga mahasiswa yang kurang mendukung mahasiswa untuk menjadi seorang guru yang disebabkan karena kurangnya keluarga memberikan informasi, dukungan, dan motivasi, pengaruh dari teman sebaya yang tidak berminat menjadi guru menjadikan mahasiswa terpengaruh untuk tidak berminat menjadi guru, serta gaji guru yang masih rendah menjadikan keinginan mahasiswa untuk menjadi guru relatif rendah. Hasil wawancara tersebut kemudian menjadikan sebuah alasan untuk dilakukan sebuah penelitian guna mengetahui

lebih lanjut mengenai permasalahan akan masih rendahnya minat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran terhadap profesi guru.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyani dan Latifah (2014) kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang yang mengatakan bahwa terdapat tujuh faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi yaitu 1) persepsi profesi mahasiswa tentang profesi guru, 2) kesejahteraan guru, 3) prestasi belajar, 4) pengalaman PPL, 5) teman bergaul, 6) lingkungan keluarga, 7) kepribadian. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru menyumbang presentase paling besar yaitu 24,66%. Sholichah dan Pahlevi (2021) melakukan sebuah penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA yang menunjukkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru sebesar 25,3%. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Rahmadiyani et al., (2020) yang mengatakan bahwa minat menjadi guru tidak dipengaruhi oleh persepsi profesi guru. Perbedaan hasil tersebut kemudian menunjukkan adanya sebuah kesenjangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lain pada variabel persepsi profesi guru ini yang kemudian dapat dijadikan bahan untuk melakukan sebuah penelitian mengenai minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan dan mengarahkan masa depan seseorang. Pentingnya peran keluarga terhadap kehidupan individu tentunya juga berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan individu tersebut. Menurut Syaifuldin (2016) lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat serta lingkungan pertama bagi anak yang dapat mempengaruhi pemikiran serta perkembangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Setiyani (2017) menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi UNESA sebesar 2,79%. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Wulan (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya sebesar 52,55%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Yulianto (2017) menunjukkan hasil yang berbeda,

dimana pada penelitian ini minat menjadi guru yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dinilai berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 5,62%. Adanya *gap* penelitian tersebut kemudian menjadikan lingkungan keluarga menjadi salah satu variabel yang digunakan untuk meneliti apakah lingkungan akan berpengaruh atau tidak terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk tujuan kemajuan atau keberhasilan seseorang. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh setelah mendapat suatu hal yang ditemui. Menurut Slameto, minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Matondang, 2018). Pendapat W.S. Winkel, mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut (Suwarsito, 2017). Timbulnya suatu minat seseorang terhadap suatu objek ditandai dengan adanya keinginan untuk berpartisipasi secara langsung serta merasa tertarik atau senang terhadap suatu objek. Minat pada dasarnya adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Seseorang yang berminat pada pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat pada pekerjaan tersebut. Minat merupakan pendorong bagi seseorang untuk terlibat secara aktif dan mengarahkan perhatian pada objek yang disukai. Minat mahasiswa menjadi guru menurut Rosmiati, Siswandari, dan Sohidin (2017) adalah terdapat pada perasaan senang beserta keinginan dan perhatian terhadap profesi guru. Hal yang menandai mahasiswa berminat menjadi guru dapat dilihat dari adanya suatu rasa ketertarikan pada profesi guru, mencari dan memahami informasi dan pengetahuan mengenai profesi guru, memberikan perhatian terhadap profesi guru, dan memiliki hasrat atau upaya untuk dapat meraih profesi guru tersebut. Mahasiswa yang memiliki minat untuk berprofesi menjadi guru akan lebih besar untuk berprofesi menjadi guru setelah mendapat gelar sarjana pendidikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut telah mempelajari hal-hal yang mengarah ke arah keguruan, sehingga bagi mereka yang suka akan hal tersebut, tentu minat menjadi guru akan lebih tinggi. Begitu sebaliknya, apabila mahasiswa kurang tertarik dengan keguruan akan cenderung kurang suka dan tidak tertarik dengan hal tersebut, sehingga minat untuk menjadi guru pun terbilang rendah.

Hal tersebut sesuai dengan teori perilaku terencana atau *Teori of Planned Behavior* yaitu teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1991 untuk mempelajari sikap seseorang terhadap suatu perilaku. Kecenderungan dari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu seperti halnya dalam memilih profesi guru sebagai pilihan karirnya dapat di kaitkan dengan *Teori of Planned Behavior (TPB)*. Teori tersebut menjelaskan bahwa kecenderungan perilaku individu dipengaruhi oleh niat dan keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu (pengambilan keputusan). Terdapat tiga hal yang mendasari keinginan berperilaku yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjektif norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Pada penelitian ini variabel minat menjadi guru mahasiswa PAP UNS dipengaruhi oleh dua variabel bebas yaitu persepsi profesi guru (sikap terhadap perilaku) dan lingkungan keluarga (norma subjektif). Indikator minat menjadi guru yang digunakan pada penelitian ini adalah kognisi, emosi dan konasi. Profesi guru adalah sebuah pekerjaan yang memerlukan keahlian atau keterampilan dibidang pendidikan. Dari sekian banyak mahasiswa kependidikan, pasti masing-masing mahasiswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap profesi guru. Keberagaman perbedaan ini tergantung pada hasil pengalaman mahasiswa tersebut. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap profesi guru, maka hal tersebut akan mempengaruhi sikap mahasiswa dalam memandang profesi guru tersebut dan demikian pula sebaliknya. Menurut Rosmiati, et. al., (2017) persepsi profesi guru yaitu cara mahasiswa dalam menginterpretasikan, menilai, dan memandang guru sebagai profesi dimana sumbernya berasal dari keadaan dan kondisi kehidupan seorang guru. Menurut Mubasiroh, Siswandari, dan Jaryanto (2017) mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru yaitu penerjemahan dan pemahaman yang diterima oleh seorang individu tentang profesi guru yang meliputi tugas, hak, dan kewajiban sebagai seorang guru. Persepsi profesi guru juga dapat diartikan sebagai proses interpretasi yang berkaitan dengan profesi guru yang menghasilkan penilaian suka atau tidak terhadap profesi guru (Wahyuni dan Setiyani, 2017).

Sedangkan menurut Amalia & Pramusinto (2020) persepsi profesi guru dapat didefinisikan sebagai penafsiran dan penilaian pekerjaan pendidik yang diawali adanya stimulus yang diterima oleh indera seseorang yang kemudian diolah otak. Indikator yang digunakan pada variabel persepsi profesi guru adalah mengenai hak dan kewajibann guru yang telah diatur pada Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal

14 ayat 1 mengenai pemenuhan hak dan kewajiban guru. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang bersama-sama seorang individu waktu pertama kali ia dilahirkan di dunia sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan keluarga dengan manusia terdapat *feedback* dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Menurut Oktarina, Eka A Agung, dan Sitti H Aswad (2019) lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemui seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan keluarga lainnya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat serta lingkungan pertama bagi anak yang dapat mempengaruhi pemikiran serta perkembangannya (Syaifudin, 2016). Sedangkan menurut Sartain seorang ahli psikologi dari Amerika yang dikutip dan diterjemahkan oleh Purwanto (2014, 28) bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) keluarga adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. Indikator lingkungan keluarga pada penelitian ini adalah teknik keluarga memberikan pendidikan, hubungan keharmonisan keluarga, keadaan keluarga, kondisi perekonomian keluarga, pengertian kedua orang tua, dan latar belakang budaya keluarga.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa PAP UNS. 2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa PAP UNS. 3) Apakah terdapat pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat menjadi guru mahasiswa PAP UNS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Gedung B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang beralamat di Jalan Ir. Sutami 36A, Jebres, Surakarta. Waktu pelaksanaan terhitung dari bulan Agustus 2022 – September 2023.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan variabel bebas persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga serta variabel terikat yaitu minat menjadi guru. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 20192021 sejumlah 241 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sejumlah 150 mahasiswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert dengan 5 alternatif jawaban dan disebarluaskan menggunakan *google form*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dimulai dengan menyusun tabulasi data, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas, kemudian melakukan uji hipotesis penelitian yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan melalui kuesioner sebanyak 150 responden mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2019-2021 mengenai variabel minat menjadi guru diperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 30, Mean (M) 52,42, Median (Me) 52, Modus (Mo) 62, sum (total nilai secara keseluruhan) 7863, dan Std. Deviation 10,076.

Variabel persepsi profesi guru diperoleh hasil diperoleh nilai tertinggi 69, nilai terendah 30, Mean (M) 54,45, Median (Me) 56, Modus (Mo) 58, sum (total nilai secara keseluruhan) 8168, dan Std. Deviation 7,154.

Variabel lingkungan kerja diperoleh hasil diperoleh nilai tertinggi 75, nilai terendah 21, Mean (M) 45,69, Median (Me) 47, Modus (Mo) 55, sum (total nilai secara keseluruhan) 6854, dan Std. Deviation 11,516.

Pengujian normalitas menggunakan Uji Asumsi Klasik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* SPSS 25 diperoleh hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N	<u>Asym.Sig. (2tailed)</u>
150	.200 ^d

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga keseluruhan data tersebut dinyatakan berdistribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.

Sedangkan uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation From Linearity	Keterangan
Persepsi Profesi Guru	.045	.054	Linear
Lingkungan Keluarga	.000	.279	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel persepsi profesi guru diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* $0,054 > 0,05$ dan nilai *Sig. Linearity* $0,045 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel persepsi profesi guru (X_1) dengan variabel minat menjadi guru (Y). Begitu juga dengan dengan variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* $0,279 > 0,05$ dan nilai *Sig. Linearity* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel lingkungan keluarga (X_2) dengan variabel minat menjadi guru (Y).

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel indpenden.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi Profesi Guru (X_1)	.995	1.005
Lingkungan Keluarga (X_2)	.995	1.005

Berdasarkan nilai VIF, nilai $VIF < 10,0$ maka tidak terjadi multikolinieritas, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* $0,995 > 0,10$ dan nilai *VIF* $1,005 < 10,0$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dasar pengambilan keputusan jika nilai *sig. < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Nilai t_{tabel} dicari menggunakan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$ atau $(0,025 ; 150-2-1)$ sehingga nilai t_{tabel} sebesar 1,976.*

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t

Model	t _{hitung}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Persepsi Profesi Guru	1,997	.048	Signifikan
	14,647		
Lingkungan Keluarga	.000		Signifikan

Berdasarkan uji t diperoleh nilai sig. untuk pengaruh persepsi profesi guru (X_1) terhadap minat menjadi guru (Y) sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,997 > t_{tabel} 1,976$ dan nilai sig. untuk lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat menjadi guru (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 14,647 > t_{tabel} 1,976$. Dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru (Y) dan lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru (Y).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. $< 0,05$ atau

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Nilai F_{tabel} dicari menggunakan rumus $F_{tabel} = (k ; n-k)$ atau $(2 ; 150-2) = 3,06$.

Tabel 5. Hasil Uji F dan R Square

Model	Nilai F _{hitung}	Nilai Sig	R	R Square (R ²)
Regresi Ganda	111,785	0,000	0,777	0,603

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. $(0,000 < 0,05)$ dan $F_{hitung} 111,785 > 3,06$ yang artinya bahwa variabel persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Nilai *R Square* sebesar 0,603 atau 60,3%, artinya bahwa terdapat pengaruh persepsi profesi guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara simultan terhadap minat menjadi guru (Y) sebesar 60,3%.

Diketahui persamaan regresi yaitu $Y = 13,953 + 0,146X_1 + 0,667X_2 + e$. Nilai konstan (Y) sebesar 13,953 artinya apabila tidak ada perubahan persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran ada sebesar 13,953. Koefisien regresi (X_1) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,146 yang artinya bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel persepsi profesi guru dan

lingkungan keluarga bernilai 0, maka akan meningkatkan variabel minat menjadi guru (Y) sebesar 0,146. Koefisien regresi (X_2) bernilai 0,667 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel lingkungan keluarga dan persepsi profesi guru bernilai 0, maka akan meningkatkan variabel minat menjadi guru (Y) sebesar 0,667.

Sumbangan efektif digunakan untuk mengukur sumbangan suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) dari variabel pengaruh persepsi profesi guru sebesar 1,6% dan lingkungan keluarga sebesar 58,7%. Penjumlahan dari sumbangan efektif seluruh variabel bebas adalah sama dengan jumlah nilai *R Square* (R^2) yaitu senilai 60,3%.

Sumbangan relatif digunakan untuk mengukur sumbangan tiap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sumbangan relatif dari persepsi profesi guru sebesar 2,7% dan lingkungan keluarga sebesar 97,3%. Penjumlahan seluruh sumbangan relatif variabel bebas yaitu sebesar 1 atau sama dengan 100%. Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga lebih dominan mempengaruhi variabel minat menjadi guru dibandingkan dengan variabel persepsi profesi guru.

PEMBAHASAN

Hasil uji koefisien regresi dari variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru bernilai positif sebesar 0,146, sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru yang dibuktikan pula melalui uji t dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (nilai t_{hitung} 1,997 > t_{tabel} 1,976) dengan taraf signifikansi 0,048. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya persepsi profesi guru mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru. Sumbangan efektif untuk variabel persepsi profesi guru sebesar 1,6% dan sumbangan relatif sebesar 2,7%. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS” dapat dibuktikan.

Hasil penelitian tersebut memperkuat pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aini (2018) yang mengatakan bahwa minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dapat menumbuhkan minat seseorang yang dipengaruhi oleh adanya keinginan dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Salah satu faktor internal tersebut adalah persepsi. Menurut Sukma et al., (2020) menyatakan bahwa adanya persepsi yang merupakan faktor internal dapat membentuk minat pada diri seseorang. Apabila persepsi yang dimunculkan positif maka akan menimbulkan meningkatnya ketertarikan terhadap profesi guru. Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiara dan Listiadi (2019) bahwa terdapat pengaruh persepsi profesi guru secara parsial terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. Adanya persepsi yang baik dari mahasiswa mengenai profesi guru, maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Hasil uji koefisien regresi dari variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru bernilai positif sebesar 0,667, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru yang dibuktikan pula melalui uji t dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (nilai t_{hitung} 14,647 > t_{tabel} 1,976) dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru. Sumbangan efektif untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 58,7% dan sumbangan relatif sebesar 97,3%. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan “terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS” dapat dibuktikan.

Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryawan, et al. (2019) bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indrianti dan Listiadi (2021) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya lingkungan keluarga yang baik maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Adanya interaksi dengan orang lain terutama lingkungan keluarga akan menimbulkan minat seorang individu.

Persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji F yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($111,785 > 3,06$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima

atau terdapat pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 13,953 + 0,146X_1 + 0,667X_2 + e$ yang menunjukkan bahwa koefisiensi regresi linear untuk variabel persepsi profesi guru (X_1) sebesar 0,146 dan lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,667, artinya setiap peningkatan satu satuan variabel persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga akan menyebabkan peningkatan minat menjadi guru. Jadi dapat disimpulkan, jika terjadi kenaikan satu satuan variabel persepsi profesi guru akan menyebabkan kenaikan minat menjadi guru sebesar 0,146 dan jika terjadi kenaikan satu satuan variabel lingkungan keluarga akan menyebabkan kenaikan minat menjadi guru sebesar 0,667. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan “terdapat pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama (simultan) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS” dapat dibuktikan.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haryawan, et al. (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP. Dimana hal tersebut membuktikan bahwa variabel persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS tahun angkatan 2019-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian, simpulan yang diperoleh antara lain: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS, dan 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS. Saran yang dapat peneliti berikan adalah mahasiswa memperbanyak mencari informasi dari berbagai sumber media yang berhubungan dengan profesi guru dan bidang pendidikan serta memperluas relasi agar memiliki

pandangan baik dan luas tentang profesi guru dan tidak hanya melihat pada salah satu aspek tertentu saja. Selain itu, mahasiswa juga disarankan untuk mengikuti kegiatan seminar, *workshop*, diskusi ilmiah tentang profesi guru untuk menumbuhkan rasa minat menjadi seorang guru. Untuk orang tua disarankan dapat terus memberikan masukan, pengertian, serta dorongan kepada anak agar meningkatkan minatnya untuk menjadi guru. Lingkungan keluarga dan orang tua juga sebaiknya tidak memaksakan kehendaknya agar anak memilih karir tertentu, karena apabila tidak sesuai dengan minatnya maka akan mengalami kesulitan dimasa depan.

Saran untuk bapak/ibu dosen disarankan dapat mendorong minat menjadi guru mahasiswa dengan cara memberikan bimbingan, arahan, serta informasi kepada mahasiswa, mengoptimalkan pemberian materi perkuliahan yang berkaitan dengan bidang kependidikan terutama pada aspek pedagogik guna menumbuhkan kecintaan mahasiswa terhadap profesi guru, memberikan motivasi lebih untuk mahasiswa supaya dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, serta dapat membangun persepsi positif tentang profesi guru sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan*, 2(2), 83-96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Amalia, N.N. & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1 (1), 84-94.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232-240.
- Hikmah, R. K., & Yuliyanto, A. (2017). Peran Persepsi Kesejahteraan Guru Dalam Memoderasi Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, (1).
- Indrianti, E.D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 13-24.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2). 24-32.
- Mubasiroh, R.Z., Siswandari., & Jayanto. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Program Pengalaman Lapangan terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Tata Arta UNS*, 3 (1), 56-67.
- Mulyana, A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(8), 1-9.
- Oktaviani, T., & Yuliyanto, A. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 818832.
- Purwanto, M.N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmadiyani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10–23. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Rosmiati, F.D., Siswandari., & Sohidin. (2017). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Tata Arta*, 3(2), 72-84.
- Septiara, V.I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru

- Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315-318.
- Setiaji, K. (2015). Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karir Mengajar, Carrer Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat Menjadi Guru terhadap Prestasi Akademik). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(2), 196-211.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187-194.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, N.A., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*. 110-116.
- Suwarsito. (2017). Analisis Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Wanastra*, 10(2), 89-98.
- Syaifudin. (2016). *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669-683.
- Wulan, A.D. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan*, 4(1), 23-30. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p23-30>